

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas utama tanaman pangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan padi atau beras merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia mencapai 124.89 kg/kapita/tahun. Konsumsi beras di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia hanya 80 kg/kapita/tahun, Thailand 90 kg/kapita/tahun, dan Vietnam 80 kg/kapita/tahun (Kementerian Pertanian, 2016). Sektor pertanian juga mempunyai peran penting dalam mengatasi kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung dengan upaya peningkatan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (Wahyudi, 2016).

Kewirausahaan merupakan suatu tindakan yang didasarkan pada berbagai konsep kewirausahaan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan usaha, yaitu keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi atau menciptakan produk baru, memiliki kreativitas, kegigihan, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada (Dirlanudin, 2010). Selain itu, perilaku kewirausahaan dapat diukur dengan penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sapar *et al.*, 2006).

Perilaku kewirausahaan apabila dicermati, kewirausahaan muncul karena adanya dorongan perilaku dan sikap kepribadian yang dimiliki oleh individu. Perilaku-perilaku inilah yang dapat menunjukkan bagaimana kewirausahaan dapat dilakukan serta perilaku ini yang menunjukkan bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai seorang wirausaha. Lewin dalam (Dirlanudin, 2010) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan kepribadian seseorang. Hubungan tersebut dirumuskan menjadi  $Personality = f (heredity, experience)$ , artinya kepribadian merupakan fungsi dari pembawaan sejak lahir dan lingkungan (pengalaman).

Tanaman padi merupakan komoditas strategis di semua negara. Hampir separuh dunia mengandalkan komoditas beras sebagai sumber karbohidrat dan sebagian besar masyarakat Indonesia, padi berfungsi sebagai salah satu makanan pokok, padi juga merupakan sumber mata pencaharian di daerah-daerah tertentu.

Usahatani padi sawah adalah usaha yang tergantung pada ketersediaan air, sehingga air merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam berusahatani. Kekurangan air yang disebabkan oleh rendahnya curah hujan dan tingginya intensitas tingginya matahari dalam waktu yang cukup lama merupakan penyebab utama penurunan jumlah air pengairan sehingga air tidak memenuhi kebutuhan usahatani padi sawah yang dikembangkan.

Jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2018 adalah 25.763.552 wirausaha, yang dikategorikan menjadi 16 lapangan usaha. Usaha di Indonesia sebagian besar

berada di daerah perkotaan, yaitu 87,49 persen. Penanggung jawab usaha didominasi oleh laki-laki, yaitu 64,98 persen, dan hanya 35,02 persen usaha dengan penanggung jawab perempuan. (Badan Pusat Statistik, 2019).

Jumlah pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di NTT sebanyak 105.000 di NTT sendiri, jumlah pelaku UMKM kurang lebih 105.000 unit apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk NTT 5,5 juta jiwa yang berarti total masyarakat yang bergerak di sektor wirausaha hanya 1,9%. Oleh karena sebab itu, seharusnya memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah minimal 2 % dari total penduduknya harus bergerak di sektor wirausaha, (Josef Nae Soi). Jumlah wirausaha di Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2018 sebanyak 1.400 pengusaha

Pada tahun 2017 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memproduksi padi sawah sebanyak 886,560 ton Gabah Kering Giling (GKG) dengan luas lahan panen seluas 220,790 Ha, tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memproduksi padi sawah sebanyak 1.067,121 ton Gabah Kering Giling (GKG) dengan luas lahan panen 247,756 Ha, tahun 2019 produksi sebanyak 993,791 ton Gabah Kering Giling (GKG) dengan luas lahan panen 223,252 Ha. Dibandingkan tahun 2018 produksi padi naik, namun terjadi penurunan luas panen seluas 14,504 Ha. Luas lahan padi sawah pada tahun 2021 sebesar 176.39 ribu ha dengan produksi 730.93 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG) mengalami kenaikan sebanyak 5,91 ribu ton GKG atau 0,81% dibanding tahun 2020 yang mengalami 725,00 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG) (BPS, 2021).

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan Kabupaten yang memiliki luas lahan pertanian padi sawah pada tahun 2017 luas lahan 12,306 ha dengan produksi 44.526 ton, pada tahun 2018 luas lahan 11.949 ha dengan produksi sebanyak 44.201 ton, pada tahun 2019 luas lahan 12.956,9 ha dengan produksi sebanyak 38.870,70 ton (Dinas pertanian TTU, 2019).

Kecamatan Biboki Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan luas lahan pertanian pada tahun 2017 luas lahan pertanian 1.803 ha dengan produksi 6.671,1 ton, tahun 2018 luas lahan pertanian 1.760 ha dengan produksi 6.512 ton, tahun 2019 luas lahan pertanian 1.462,40 ha dengan produksi 5.410,88 ton. (Dinas pertanian TTU, 2019).

Kelurahan Boronubaen Timur merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki masyarakat mayoritasnya petani yang mempunyai potensi di usahatani padi sawah tertinggi di Kecamatan Biboki Utara, dengan luas lahan pertanian padi sawah pada tahun 2017 sebesar 375 ha dengan produksi 1.500 ton, Desa Hauteas luas lahan 215 ha produksi sebanyak 860 ton, Desa Tualene luas lahan 50 ha produksi sebanyak 200 ton, Desa Biloe luas lahan 146 ha dengan produksi 584 ton, Desa Hauteas Barat luas lahan 170 ha dengan produksi 680 ton Desa Lokomea

luas lahan 125 ha dengan produksi 500 ton, Desa Tuanbaen luas lahan 11 ha dengan produksi 44 ton, Desa Tuanbaen Timur luas lahan 8 ha dengan produksi 32 ton, Desa Sapaen luas lahan 5 ha dengan produksi 20 ton. Tahun 2018 luas lahan padi sawah kelurahan Boronubaen Timur 375 Ha, dengan produksi sebanyak 1.200 ton. (Data Kelurahan Boronubaen Timur, 2017).

Pada tahun 2019 luas lahan padi sawah Kelurahan Boronubaen Timur 375 ha dengan produksi 1.125 ton, Desa Boronubaen luas lahan pertanian 168 ha dengan produksi 504 ton, Desa Hauteas luas lahan 215 ha dengan produksi sebanyak 645 ton, Desa Hauteas Barat luas lahan 170 ha dengan produksi 510 ton, Desa Tualen luas lahan 50 ha dengan produksi sebanyak 150 ton, Desa Biloel luas lahan 146 ha dengan produksi sebanyak 438 ton, Desa Lokomeal luas lahan 125 ha dengan produksi 375 ton, Desa Tuanbaen luas lahan 11 ha dengan produksi 33 ton, Desa Tuanbaen Timur luas lahan 8 ha dengan produksi 24 ton, Desa Sapaen luas lahan 5 ha dengan produksi 15 ton. Berdasarkan data survey di lokasi penelitian, Kelurahan Boronubaen Timur salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Biboki Utara yang memiliki luas wilayah 55,35 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 1.200 jiwa, dan jumlah Kepala Keluarga Tani (KKT) 608 jiwa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani serta memiliki luas areal persawahan sebesar 375 Ha dengan jumlah produksi 1.500 ton. Kelurahan Boronubaen Timur merupakan salah satu kelurahan yang membudidayakan tanaman padi sawah berdasarkan data yang diperoleh tiga tahun terakhir yaitu produksi pada tahun 2017 sebanyak 1.500 ton, dengan luas lahan 375 Ha, 2018 sebanyak 1.200 ton, dengan luas lahan 375 Ha tahun 2019 produksi sebanyak 1.125 ton dengan luas lahan 375 Ha (Data Kelurahan Boronubaen Timur, 2019).

Dari hasil penelitian pola usahatani padi sawah di Kelurahan Boronubaen Timur masih bersifat sederhana karena memiliki iklim yang cocok dan memiliki lahan yang relatif luas untuk budidaya tanaman padi sawah.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulisan ingin meneliti tentang: **Perilaku Kewirausahaan Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Boronubaen Timur Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku kewirausahaan petani dalam mengusahakan padi sawah di Kelurahan Boronubaen Timur, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani padi sawah di Kelurahan Boronubaen Timur, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat perilaku kewirausahaan petani dalam mengusahakan padi sawah di Kelurahan Boronubaen Timur, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan pada kinerja usahatani Kelurahan Boronubaen Timur, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi kepada perilaku bisnis kewirausahaan petani padi sawah.
2. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.